

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI INDONESIA KAYA
BUDAYA DI KELAS IV SDN TANAH TINGGI 09 JAKARTA PUSAT**

Dinda Ajeng Ayu Lestari¹, Julius Sagita², Indah Trismawanti³

¹PPG PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta, ²PGSD FIP Universitas Negeri
Jakarta, ³SDN Tanah Tinggi 09 Jakarta Pusat

¹dindaajengayu@gmail.com, ²juliussagita@gmail.com, ³ndahtris@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to increase the learning activity of fourth grade students at SDN Tanah Tinggi 09 Jakarta with a total of 24 children consisting of 8 male students and 16 female students through the Problem Based Learning model in the Natural Sciences subject on Indonesia Rich Culture by describing activities learning carried out by students and teachers. The research method used is Classroom Action Research (CAR) or Classroom Action Research. The achievement of this research was obtained from the results of observations using research instruments in the form of observation sheets of students' and teachers' activities. Based on the results of observations by doing it for 2 cycles, the research shows that the learning activity of students has increased after learning using the Problem Based Learning model in science learning. The increase can be seen from the completeness of the activities of students and teachers, where teacher activity in cycle I was 76.5%, then in cycle II it increased to 84%. Student activity in cycle I was 72%, then increased in cycle II by 83%. From the observational data obtained where in the learning process activities focus more on the teacher. After the improvement, students look very active during the learning process.

Keywords: *Problem-Based Learning Models. Active Learning Ability, Social Studies Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN Tanah Tinggi 09 Jakarta dengan jumlah 24 anak yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan melalui model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS materi Indonesia Kaya Budaya dengan mendeskripsikan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Classroom Action Research* (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas. Ketercapaian penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru. Berdasarkan hasil observasi dengan dilakukannya selama 2 siklus, penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS. Peningkatan dapat dilihat dari ketuntasan aktivitas peserta didik dan guru, dimana aktivitas guru pada siklus I yaitu sebesar 76,5%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84%. Aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu sebesar 72%, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 83%. Dari data hasil observasi yang diperoleh dimana dalam proses

pembelajaran kegiatan lebih berfokus pada gurunya. Setelah adanya perbaikan peserta didik terlihat sangat aktif pada saat proses pembelajaran.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*. Kemampuan Keaktifan Belajar, Pembelajaran IPS

A. Pendahuluan

Dalam peningkatan kualitas pendidikan ini tidak dapat dilepaskan dari aspek pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang telah disebutkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Departemen Pendidikan Nasional 2003). Peningkatan kualitas pendidikan tersebut dapat diwujudkan dalam pembelajaran yang diarahkan untuk membantu peserta didik dalam menguasai kemampuan yang dipelajari guna mencapai tujuan yang diharapkan.

IPS merupakan salah satu bagian dari Pendidikan. Ilmu

Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan Humaniora serta kegiatan dasar manusia yang memberi wawasan serta pemahaman yang mendalam pada peserta didik khususnya di tingkat dasar dan menengah (Prastowo 2019). Dalam pembelajaran IPS di SD salah satunya mempelajari tentang Kekayaan Budaya Indonesia. Penanaman akan Sikap Cinta Budaya Indonesia dan dapat melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia (Willianti 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran IPS di SD sangat dibutuhkan metode dan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Model strategi pembelajaran yang peserta didiknya secara kolaboratif memecahkan problem dan merefleksi pengalaman. Dengan PBL pembelajaran didorong oleh tantangan, masalah terbuka, peserta didik bekerja dalam kelompok kolaborasi kecil, dan dosen sebagai fasilitator pembelajaran (Suparman

2014). Salah satu kelebihan model *Problem Based Learning*, Peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar (Shoimin 2017).

Permasalahan proses kegiatan belajar mengajar di SDN Tanah Tinggi 09 adalah pada saat proses pembelajaran teori, peserta didik kurang semangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena materi yang disampaikan oleh guru kurang dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik, sehingga akan berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Pada saat pembelajaran dimana sebagian besar pembelajaran hanya berpusat pada guru dan tidak adanya upaya pemberian pertanyaan pancingan terhadap peserta didik untuk berpikir kritis pada materi yang disampaikan sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh guru saja, bahkan masih ada peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada materi IPS kelas IV di Sekolah ini, peserta didik cenderung

lebih senang diberikan tugas sebagai pengganti pembelajaran dari pada mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak tertarik dan bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal ini lah yang menyebabkan rendahnya keaktifan peserta didik. Rendahnya keaktifan inilah yang kemudian dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan hasil belajar. Oleh karena itu, harus ada perbaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya untuk meningkatkan keaktifan dapat dilakukan melalui beberapa hal, diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian tindak kelas saat ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan permasalahan sebagai bahan diskusi pembelajaran. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk bereksplorasi sesuai dengan tahap perkembangan menurut Jean Piaget dalam (Juwantara 2019), peserta didik kelas IV termasuk kedalam periode

operational konkret pada usia 7-11 tahun. Dimana dalam perkembangan kognitif anak pada periode operational konkret proses pemikiran diarahkan pada kejadian riil yang diamati oleh anak. Anak dapat melakukan operasi problem yang agak kompleks selama problem itu konkret dan tidak abstrak. Selain perkembangan kognitif terdapat juga perkembangan bahasa Menurut (N and Sugandhi 2018) Perkembangan bahasa pada usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai pengelompokan kata, pada masa awal sekolah dasar siswa sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir (kira-kita usia 11-12 tahun) anak telah dapat menguasai sekitar 5.000 kata. Pada usia ini Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bahasa atau keterampilan berkomunikasi melalui tulisan, sebagai cara untuk mengekspresikan perasaan, gagasan atau pikirannya.

Permasalahan tersebut akan dipecahkan oleh peserta didik. Dengan adanya pembelajaran ini, diharapkan peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan

mampu memecahkannya. Peserta didik akan memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS secara individu atau kelompok sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar. Dengan meningkatnya keaktifan memungkinkan memberikan dampak positif pada keberhasilan belajar.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Indonesia kaya budaya di kelas IV SDN Tanah Tinggi 09. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan, serta dapat dijadikan acuan bahan referensi penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

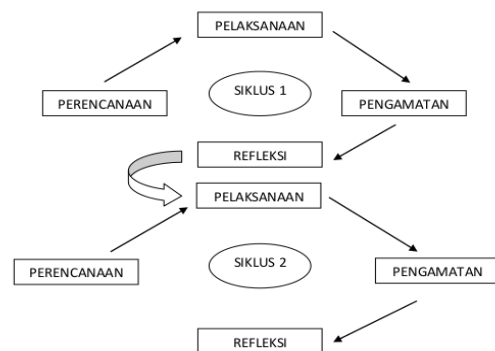
Penelitian ini dilaksanakan terhadap seluruh peserta didik kelas 4D SDN Tanah Tinggi 09 Jakarta Pusat sebanyak 24 peserta didik pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 bulan Maret s.d April 2023. Penelitian ini menggunakan metode

Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, di mana penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana metode ini diterapkan di kelas dan hasil yang dicapai dari penelitian ini. PTK ini juga dapat membantu seseorang dalam mengatasi persoalan dan membantu pencapaian tujuan dalam kerangka etika yang disepakati bersama antara guru, Peserta didik, dan peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* dengan menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian tindakan ini dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya dan dapat digambarkan pada Gambar 1

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi

dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Berdasarkan Gambar 1, dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, perencanaan (planning) adalah rencana tindakan yang dilakukan untuk menetapkan materi yang akan diajarkan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyediakan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik, serta menyusun evaluasi. Kedua, tindakan (action) adalah tindakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* kepada peserta didik dengan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran ini. Ketiga, pengamatan (observing) adalah kegiatan pengamatan data berupa proses perubahan kinerja belajar mengajar dengan data yang diamati

dalam observasi adalah kegiatan aktivitas kegiatan guru dan kegiatan aktivitas kegiatan peserta didik yang dijalankan selama proses pembelajaran dilaksanakan. Tujuan dilakukan pengamatan untuk mengumpul hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai tindakan dalam melakukan reflesi. Keempat, refleksi (reflecting) adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan, dan mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk menganalisis, mereview, serta mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh pada siklus I. dalam hal ini peneliti dan pengamat berdiskusi untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi. Jika pada siklus I telah dilaksanakan sebaik mungkin namun masih juga memiliki kekurangan, maka memungkinkan peneliti untuk melanjutkan ke siklus II, ini diharapkan menjadi masukan dalam proses penyempurnaan pembelajaran kearah yang lebih baik. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus. Apabila pada siklus II belum juga mengarah kepada perubahan proses pembelajaran dan hasil belajar maka akan dilakukan siklus III. Siklus dapat dihentikan jika hasil belajar

yang diinginkan telah tercapai. Refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi pada siklus II dapat dilakukan atas hasil evaluasi dari siklus I dan begitu juga dengan siklus selanjutnya. Pada penelitian ini, terdapat dua jenis data yang diperlukan. Pertama, dalam peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan Model *Problem Based Learning*, data dikumpulkan melalui lembar observasi mengenai aktivitas Peserta didik dan pendidik selama kegiatan belajar mengajar dikelas, dan dokumentasi pembelajaran yang diambil oleh observer yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Kedua, dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, data dikumpulkan melalui penggunaan lembar observasi aktivitas selama melakukan kegiatan pembelajaran, penilaian produk yang dibuat peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian dan tes yang dibuat oleh pendidik dalam penelitian ini. Data ini kemudian dianalisis secara deskriptif. Dalam melakukan analisa data, terdapat berbagai tahapan yang dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, analisis data observasi aktivitas guru dan Peserta didik menggunakan kategori

penilaian aktivitas guru dan peserta didik yang akan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Peserta Didik dan Peserta Didik

Tingkat Presentase	Keterangan
80% - 100%	Sangat Baik (SB)
60% - 79%	Baik (B)
40% - 59%	Cukup (C)
20% - 39%	Kurang (K)
0% - 19%	Sangat Kurang (SK)

Berdasarkan Tabel 1, terdapat lima predikat dalam kategori penilaian, di mana untuk presentase 80-100 sangat baik, 60-79 baik, 40-59 cukup, 20-39 kurang dan 0-19 sangat kurang.

Kedua, analisis data diambil dari hasil observasi keaktifan peserta didik berupa angket selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor Maximal}} \times 100\%$$

Keterangan penilaian dikatakan baik apabila memperoleh skor 80-100 sangat baik, 60-79 baik, 40-59 cukup, 20-39 kurang dan 0-19 sangat kurang. Selanjutnya Peserta didik dikatakan telah aktif dalam pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* apabila mendapat kriteria baik didalam penilaian, data yang diperoleh peneliti, kemudian dioleh dan dianalisis serta yang dihimpun dari hasil observasi.

Untuk menentukan seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

di mana P adalah angka persentase yang dicari, F adalah jumlah Peserta didik yang tuntas, dan N adalah jumlah Peserta didik didalam kelas.

C. Hasil Penelitian

Bab ini akan mendeskripsikan hasil analisis dan data penelitian tentang keaktifan peserta didik dengan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV SDN Tanah Tinggi 09 dengan pembelajaran IPS BAB 6 Indonesia Kaya Budaya, Topik B Keberagaman Budaya Indonesia dan Topik C Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya.

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan sampai berakhirnya siklus II, hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Hasil penelitian pada tindakan kelas siklus II diperoleh bahwa tindakan belajar yang diambil telah berhasil meningkatkan keaktifan

belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada Rabu, 22 Maret 2023 pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 24 peserta didik. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

Guru menjelaskan materi tentang kekayaan budaya Indonesia berupa Baju adat, Tarian adat, Makanan khas daerah dan Upacara tradisional. Guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan masing-masing kelompoknya. Peserta didik diminta untuk membuat mind mapping atau info grafis secara berkelompok dan mencari informasi sesuai dengan nama pulau besar di Indonesia yang sudah dibagikan oleh guru.



Gambar 2. Guru membagikan LKPD kepada Peserta Didik



Gambar 3. Guru membimbing dan menilai diskusi kelompok

Guru mendorong peserta didik agar aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Peserta didik diperbolehkan mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku dan internet. Setelah semua kelompok selesai memecahkan kasus permasalahan yang telah diberikan, kemudian masing-masing kelompok dipersilahkan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pembagian presentasi kelompok dilakukan secara acak sehingga peserta didik harus menerima sesuai dengan undian yang diterimanya. Guru mengarahkan kelompok yang tidak presentasi untuk menanggapi kelompok yang sedang

presentasi dengan cara bertanya, menjawab ataupun menyanggah. Akan tetapi hanya sebagian kecil peserta didik yang berani memberikan tanggapan. Peneliti mengamati peserta didik selama pembelajaran. Setelah semua kelompok selesai presentasi, lembar diskusi masing-masing kelompok dikumpulkan dan guru mengevaluasi jalannya diskusi maupun presentasi yang telah dilakukan dengan cara memberikan penjelasan terkait kekurangan atau kelebihan masing-masing kelompok. Peserta didik dipersilahkan menata ulang bangku sesuai dengan semestinya.



Gambar 4. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada Senin, 27 Maret 2023 pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 24 peserta didik. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah

dipersiapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

Guru menjelaskan materi tentang kekayaan budaya Indonesia. Melanjutkan materi pada pertemuan 1, pada pertemuan kedua ini, Guru membahas tentang Rumah adat, senjata tradisional dan Bahasa daerah dari masing masing nama pulau besar di Indonesia. Guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan masing-masing kelompoknya. Peserta didik diminta untuk membuat mind mapping atau info grafis secara berkelompok dan mencari informasi sesuai dengan nama pulau besar di Indonesia yang sudah dibagikan oleh guru.



Gambar 5. Guru membimbing dan menilai diskusi kelompok

Guru mendorong peserta didik agar aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Peserta didik diperbolehkan mencari

informasi dari berbagai sumber seperti buku dan internet. Masing-masing kelompok dipersilahkan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru mengarahkan kelompok yang tidak presentasi untuk menanggapi kelompok yang sedang presentasi dengan cara bertanya, menjawab ataupun menyanggah. Akan tetapi hanya sebagian kecil peserta didik yang berani memberikan tanggapan. guru mengevaluasi jalannya diskusi maupun presentasi yang telah dilakukan dengan cara



memberikan penjelasan terkait kekurangan atau kelebihan masing-masing kelompok.

Gambar 6. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

Berikut adalah hasil analisis data setelah melakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

Tabel 2. Aktivitas Guru Siklus I SDN Tanah Tinggi 09

Siklus I	Presentase
Pertemuan 1	73%
Pertemuan 2	78%
Rata-rata	76,5%

Tabel 3. Keaktifan siswa Siklus I Siswa SDN tanah Tinggi 09

Siklus I	Jumlah Siswa	Presentase
Pertemuan 1	24	70%
Pertemuan 2	24	74%
Rata-rata		72%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap guru pada siklus I pertemuan I dan II ini yakni proses pembelajaran menggunakan model PBL berdasarkan hasil persentase menunjukkan **76,5% aktivitas guru** ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan **Aktifitas Keaktifan peserta didik** pada saat pembelajaran hasil presentase menunjukkan **72%**. Sesuai interval skala likert bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukannya termasuk kategori **“Baik”**. Sedangkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah jika 80% dari jumlah Peserta didik yang ada di kelas tersebut mampu mencapai nilai yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti harus merancang kembali kegiatan pembelajaran dengan lebih matang dengan melakukan beberapa perbaikan sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada siklus I, agar

pembelajaran lebih optimal dan dirahapkan akan ada peningkatan mutu pembelajaran pada Siklus II.

Pada dasarnya, langkah kegiatan pembelajaran siklus II sama dengan siklus I. Hanya saja yang membedakan adalah perencanaan dibuat lebih matang dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Selain itu, masalah yang diangkat pada siklus II adalah mengenai permasalahan cara untuk melestarikan kebudayaan Indonesia.



Gambar 7. Siklus 2 pertemuan I



Gambar 8. Siklus 2 pertemuan II

Berikut adalah hasil analisis data setelah melakukan tindakan pada siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

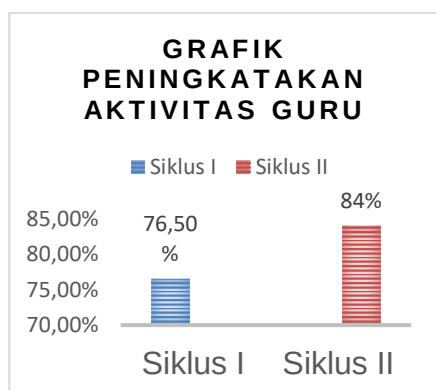
Tabel 4 Aktivitas Guru Siklus II SDN Tanah Tinggi 09 Jakarta Pusat

Siklus I	Presentase
Pertemuan 1	82%
Pertemuan 2	86%
Rata-rata	84%

Tabel 5 Keaktifan siswa Siklus II Siswa SDN tanah Tinggi 09

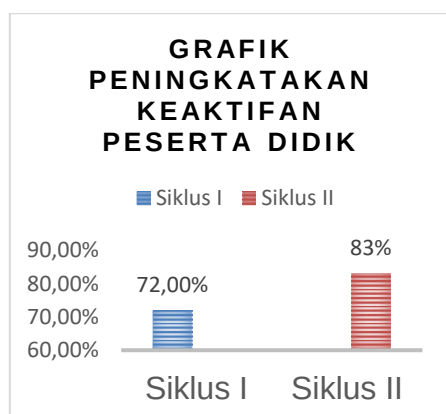
Siklus I	Jumlah Siswa	Presentase
Pertemuan 1	24	80%
Pertemuan 2	24	86%
Rata-rata		83%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap guru pada siklus II pertemuan I dan II ini yakni proses pembelajaran menggunakan model PBL berdasarkan hasil persentase menunjukkan **84% aktivitas guru** ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan **Aktifitas Keaktifan peserta didik** pada saat pembelajaran hasil presentase menunjukkan **83%**. Sesuai interval skala likert bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dan II menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukannya termasuk kategori **“Sangat Baik”**. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah jika 80% dari jumlah Peserta didik yang ada di kelas tersebut, maka indikator keberhasilan pada penelitian ini sudah tercapai.



Grafik 1. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus 1 dan Siklus 2

Selanjutnya pada pengamatan keaktifan peserta didik meningkatkan pada siklus I hasil persentase rata-rata sebesar **72%** dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II menghasilkan rata-rata persentase sebesar **83%** dengan kategori “sangat baik”.



Grafik 2. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

Pada awal pertemuan guru menjelaskan materi pembelajaran dan langkah-langkah dalam melaksanakan model *Problem Based Learning*, pada awal pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan

dalam melaksanakan model PBL dikarenakan adanya perubahan kondisi belajar di dalam ruang kelas yang berbeda dengan suasana belajar peserta didik seperti biasanya. Pada saat guru menyajikan suatu permasalahan yang bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam aspek berkomunikasi mengungkapkan pendapat dan menjawab beberapa pertanyaan dari guru peserta didik mengalami kesulitan dan cenderung malu untuk berbicara, sehingga guru dalam hal itu harus memberikan motivasi agar peserta didik berani mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Selanjutnya pada saat melakukan pengamatan dengan metode kerja kelompok, terdapat beberapa peserta didik yang hanya diam saja dan mengandalkan anggota kelompok lainnya.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, serta dilakukannya observasi kegiatan pembelajaran dan observasi keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan lembar observasi, peserta didik terlihat lebih aktif dan merasa senang karena merasa

dilibatkan dalam proses pembelajaran. Sebelumnya peserta didik tergolong pasif dan terlihat bosan dalam kegiatan pembelajaran, meskipun ada beberapa peserta didik terlihat aktif dan menanggapi pertanyaan dari guru.

Kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru sejalan dengan pendapat (Slavin, R.E. 2008) model *Problem Based Learning* bertujuan untuk menjadikan peserta didik tangguh dan mandiri, terbiasa mengambil suatu keputusan dengan menggunakan pemikiran kritis dalam memecahkan masalah. Selain itu peserta didik dalam pembelajaran akan diberikan suatu permasalahan yang kemudian peserta didik diharapkan menganalisis, mendiagnosis, merumuskan strategi pemecahan masalah lalu dievaluasi permasalahan tersebut. Banyak sekali keaktifan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik jika guru menerapkan PBL. Tidak hanya aktif dalam berpikir, melainkan aktif untuk berkomunikasi, melakukan kerja sama dengan teman kelompok untuk menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan data-data hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based*

Learning pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dapat dikatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dikatakan berhasil karena sudah sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan yaitu peserta didik yang aktif harus dalam kategori sangat baik atau sama dengan 80% dari jumlah peserta didik di kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data analisis data, serta pembahasan temuan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Tanah Tinggi 09 Jakarta yaitu selain menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Bahan Ajar, LKPD, dan Soal Evaluasi. Tetapi guru juga harus melakukan pemilihan bahan pelajaran. Adapun kriteria untuk bahan pelajarannya antara lain, bahan pelajaran yang banyak mengandung permasalahan, permasalahan tersebut terjadi dalam kehidupan sehari-hari

peserta didik, artinya bersifat familiar, bahan pelajaran yang merupakan kepentingan orang banyak, bahan pelajaran juga sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik, dan yang terakhir sesuai minat peserta didik.

2. Analisis data terhadap hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV SDN Tanah Tinggi 09 Jakarta. Hal ini dapat terlihat dari keaktifan peserta didik yang mengalami peningkatan yang semula pada siklus I sebesar 72% menjadi 83% pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 11%. Sedangkan peningkatan aktivitas guru dalam menggunakan model *Problem Based Learning* juga mengalami peningkatan yang semula sebesar 76,5% pada siklus I menjadi 84% di siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, 'Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003, 6

Erniwati, 'Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Sejarah Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Snowball Throwing Di Kelas Xi Ips 3 Sma Negeri 1 Pasaman', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2015), 1–12 <<http://www.jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/3/13>>

Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami Shofiyul Himami, 'IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN : - ; E-ISSN : - <https://Jurnal.Stituwjomboang.Ac.Id/Index.Php/Irsyaduna>', 1.1 (2021), 1–13

Juwantara, Ridho Agung, 'Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika', *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9.1 (2019), 27 <<https://doi.org/10.18592/aladzkaapgmi.v9i1.3011>>

N, Syamsu Yusuf L, and Nani M Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*, 1st edn (Depok: PT RaraGrafindo Persada, 2018)

Piryanti, Piryanti, 'Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii.4 Smp Negeri 40 Palembang', *Js (Jurnal Sekolah)*, 5.1 (2021), 65 <<https://doi.org/10.24114/js.v5i1.22711>>

Prastowo, Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*

- (Jakarta: Prenamedia Group, 2019)
- Purnamasari, Sriwulan, 'Pengembangan Model Media Pembelajaran Berbasis Google Slide Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp', *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2019, 37–43
<<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPM/article/view/7410>>
- Santrock, John W, *Psikologi Pendidikan Educational Psychology* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009)
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, ed. by KR Rose (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017)
- Suparman, 'Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Elektronika Analog Dengan Pembelajaran PBL', *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan UNY*, 22.1 (2014), 83–88
- Susanti, Emilia, and Akmal, *Pendidikan IPS Terpadu Dan Pembelajarannya* (Riau: Kreasi edukasi, 2016)
- Willianti, 'Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match', *Bab li Kajian Pustaka 2.1*, 12.2004 (2020), 6–25
- Wiyani, Novan Ardy, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Yasminah, Yasminah, and Bambang Sahono, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Partis/PSi Dan Prestasi Belajar Siswa', *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2021), 167–74
<<https://doi.org/10.33369/diadik.v10i1.18142>>
- Yunitasari, Indha, and Agustina Tyas Asri Hardini, 'Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), 1700–1708
<<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/983>>